

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan 8 mei 2024 sampai dengan 8 juli 2024. Sedangkan tempat penelitian ini akan dilakukan di SMAN 6 Tambun Selatan yang berlokasi Jl. Raya Jatimulya, RT.001/RW.013, Jatimulya, Kec. Tambun Selatan., Kota Bekaksi, Jawa Barat 17510

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (Field research) yaitu “ penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif.¹ Wiratna Sujawerni, mengemukakan pengertian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).² Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data

¹ Yasri Rifa'i, “Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset,” *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 1 (July 2023): Ha;. 31-37.

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020).

yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).³

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang memfokuskan mengidentifikasi nilai, makna, keyakinan, pikiran, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.⁴

Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan disalah satu lembaga pendidikan formal yaitu SMAN 6 Tambun Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih .

Secara harfiah penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁵ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan

³ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian (Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah)* (CV. Andi Offset, 2020).

⁴ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.76.

akurat mengenai fakta-fakta dan sifat pupukasi atau daerah tertentu.⁶ Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang ada yaitu suatu penelitian yang terfokus pada usaha yang mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. Yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang diteliti. Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan dan kenyataan perilaku manusia dan memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.⁷ Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.⁸ Berdasarkan sumbernya, dan data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber Data Primer

⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Toeri-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.13.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*.

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subjek/informan peneliti yang berkaitan dengan implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar pembelajaran PAI. Sumber primer yang diambil sebagai sumber informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Wakil Kepala Sekolah SMAN 6 Tambun Selatan yaitu bapak Dede Ismail, S.Pd.I yang merupakan informan paling berpengaruh mengetahui segala hal yang berkaitan dengan tema yang dikaji oleh peneliti tentang implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan yaitu Ibu Nurhayatin S.Ag., M.Pd yang menjadi informan paling berpengaruh yang mengetahui segala hal yang berkaitan dengan tema yang dikaji oleh peneliti tentang SMAN 6 Tambun Selatan.
- c. Siswa kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan yaitu Nabila Almas Aprillia Anggraini alasan memilih siswi tersebut di kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan merupakan siswi yang aktif dan berprestasi, sehingga memudahkan peneliti mencari informasi terkait dengan tema yang dikaji.

- d. Siswa kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan yaitu Amelia Azzahra Alasan memilih siswi tersebut di kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan merupakan siswi yang aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memudahkan peneliti mencari informasi terkait dengan tema yang dikaji.
- e. Siswa kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan yaitu Siti Zulaikha alasan memilih siswi tersebut siswi yang semangat belajar, sehingga memudahkan peneliti mencari informasi terkait dengan tema yang dikaji.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁹ Sedangkan data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan Penelitian terdahulu.”¹⁰ Data sekunder dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan semua informasi dan lain-lain. Foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan siswa. Dari sumber data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis atau dokumentasi sekolah, misalnya visi, misi, denah sekolah, sejarah

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

sekolah, keadaan pendidikan, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasaran di SMAN 6 Tambun Selatan. Penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif harus mengacu pada dan sumber di atas, sehingga penelitian yang dilakukan akan semakin akurat karena ditunjang dengan sumber data yang lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif ini berasal dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian, untuk kemudian menjadi konsep teori.¹¹ Teknik untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, peneliti mengumpulkan data dengan mengemukakan beberapa metode yaitu :

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.¹² Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interview, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

¹² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), h.124.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan meminta pendapat dan ide-ide dari informan, dan peneliti mendengarkan secara teliti kemudian mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- a. Wakil Kepala Sekolah SMAN 6 Tambun Selatan.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Tambun Selatan.
- c. Siswa kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan.

2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi biasanya menjadi teknik pengumpulan data utama penelitian yang target data berupa tingkah laku atau interaksi. Peneliti melakukan observasi secara langsung dan menggunakan jenis observasi tertutup atau non-partisipatif, yaitu “pengamatan yang dilakukan peneliti tidak diketahui oleh orang yang diamati”. Dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak berpartisipasi.

Kelebihan teknik observasi ini Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan data, jadi akan diperoleh pandangan menyeluruh, dan akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan Peneliti menggunakan pendekatan induktif. Hal-hal yang akan peneliti amati dan catat dengan menggunakan metode tersebut adalah tentang

implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (studi siswa kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan).

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang disimpan dalam bentuk teks yang disimpan secara sengaja. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Kelebihan dari teknik dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan perencanaan pengumpulan data.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini, adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu :

- a. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMAN 6 Tambun Selatan.
- b. Visi misi di SMAN 6 Tambun Selatan.
- c. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 6 Tambun Selatan.

- d. Daftar nilai ulangan harian siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 6 Tambun Selatan.

E. Prosedur Penelitian dan Pengolahan Data

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini antara lain terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian adalah tahapan yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan yaitu, menyusun perencanaan proposal penelitian sementara dan mencari sumber pendukung. Kemudian peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.

Objek penelitian dalam skripsi ini dilakukan di sekolah SMAN 6 Tambun Selatan, karena peneliti menemukan hal yang menarik dari beberapa kegiatan yang dilakukan di lembaga tersebut. Kemudian untuk surat perizinan diserahkan langsung kepada Kepala sekolah SMAN 6 Tambun.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Suatu tahap dimana peneliti melakukan penelitian kelapangan dengan memahami latar belakang dan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang terkait. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan pedoman penelitian yang telah

disusun. Sesuai dengan surat permohonan ijin penelitian dimulai pada 8 mei 2024 di SMAN 6 Tambun Selatan, yang beralamat di Jl. Raya Jatimulya, RT.001/RW.013, Jatimulya, Kec. Tambun Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17510.

F. Teknik Analisa Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam proses penelitian, kemudian menyusun hasil laporan penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Dalam penulisan hasil laporan penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang terkumpul, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Reduksi data disini ialah penerbit memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus masalah.
2. Penyajian data disini ialah menampilkan data dalam bentuk uraian dan narasi agar mudah dibaca.
3. Verifikasi disini ialah penulis melakukan pengecekan ulang ke lapangan yang memungkinkan ditemukan data baru mengenai masalah yang diteliti. Setelah data yang sudah diolah dan diinterpretasikan, kemudian penulis menganalisis secara deskriptif kualitatif.

G. Teknik Keabsahan Data

Kevalidan sebuah data di lokasi penelitian perlu diuji menggunakan teknik keabsahan data melakukan perpanjangan kehadiran, observasi secara mendalam,

pembahasan oleh rekan yang terkait, analisa kasus lainnya, pembagian keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data informan, misalnya : guru PAI kelas XI dengan Kepala sekolah, dan siswa saat mengimplementasikan metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Triangulasi Teknik, merupakan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (studi siswa kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMAN 6 Tambun Selatan

SMAN 6 Tambun Selatan merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang beralamat di Jl. Jatimulya Raya Rt. 01 Rw.13 Kel. Jatimulya, Kec.Tambun Selatan, Kab. Bekasi Prov. Jawa Barat, 17510. SMAN 6 Tambun Selatan didirikan pada tanggal 08 Januari 2014, saat awal pendirian sekolah ini ditempatkan di SMAN 2 Tambun Selatan pada proses pembangunan gedung sekolah memiliki kendala saat pembangunan gedung sekolah ini ditentang pendirian bangunan sekolah oleh warga Jatimulya setempat dengan berbagai alasan, tetapi sekolah tersebut berhasil melanjutkan pembangunan gedung sekolah pada tahun 2016, saat ini telah berakreditasi A dengan sertifikat No. 02.00/308/BAP-SM/SK/XI/2016. Kepala sekolah SMAN 6 Tambun Selatan adalah Ibu Wahyuni., Visi dari sekolah SMAN 6 Tambun Selatan yaitu Mewujudkan Peserta Didik yang Berbudaya Lingkungan Hidup, Bermutu, dan Berprestasi Intaq dan Iptek.

Pada tahun ajaran 2024-2025 memiliki jumlah siswa SMAN 6 Tambun Selatan sebanyak 1196 siswa. Program peminatan di SMAN 6 Tambun Selatan hanya memiliki IPA dan IPS dengan jumlah siswa kelas X berjumlah 388 orang, siswa kelas XI berjumlah 392 orang dan siswa kelas XII berjumlah 416 orang.

SMAN 6 Tambun Selatan menggunakan metode pembelajaran kurikulum 2013, dan memiliki jumlah guru dan tenaga pendidik sebanyak 60 orang, sarana dan prasarana sebanyak 45 ruang yaitu 26 ruang kelas, 3 ruang labolatorium, ruang pimpinan, 5 ruang toilet, ruang konseling, ruang UKS, ruang OSIS, Ruang TU, Perpustakaan, masjid, kantin, dan tempat parkir motor dan mobil.

Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.15 WIB dilaksanakan pada 5 hari dimulai dari hari senin sampai hari jumat, kegiatan pembelajaran diberikan dua waktu senggang 60 menit untuk istirahat selama 15 menit pada istirahat pertama dan 45 menit pada istirahat kedua. Sekolah SMAN 6 Tambun Selatan memiliki program pembinaan akademik dan non-akademik, diantaranya prestasi akademik, remedial, pengayaan, pendalaman materi, serta ujian nasional maupun sosialisasi perguruan tinggi dan ekstrakurikuler dan keorganisasian untuk program non akademik. Program kunjungan ke PTN di Indonesia setiap tahunnya menjadi program kegiatan yang disukai oleh para siswa.

2. Profil SMAN 6 Tambun Selatan

Nama	: SMAN 6 TAMBUN SELATAN
NPSN	: 69821180
Alamat	: Jl. Jatimulya Raya
Kode Pos	: 17510
Desa / Kelurahan	: Kec. Tambun Selatan

Kecamatan / kota (LN)	: Kec. Tambun Selatan
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kota Bekasi
Provinsi / Luar Negeri	: Jawa Barat
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SMA

3. Akreditasi sekolah

SMAN 6 Tambun Selatan memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 02.00/308/BAP-SM/SK/XI/2016.

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang berbudaya lingkungan hidup, bermutu, dan berprestasi berbasis imtaq dan iptek.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik yang berprofil pelajar pancasila
- 2) Guru mampu melakukan pembelajaran berdiferensiasi berbasis ICT
- 3) Guru mempraktikkan coaching, mentoring, konseling di sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- 4) Mencetak guru yang berprestasi di tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, dan nasional
- 5) Membangun warga sekolah yang SMILE (Spiritual, Mandiri, Inovatif, Luwes, dan Energik)

6) Menjadikan sekolah berwawasan lingkungan hidup

5. Ekstrakurikuler

- | | |
|-------------|---------------------|
| a. Marawis | f. Band |
| b. Basket | g. Marching Band |
| c. Rohis | h. Dance Modern |
| d. Paskibra | i. Bulu Tangkis |
| e. Voli | j. Tari Tradisional |

6. Sarana dan Prasarana

- | | |
|------------------------|------------|
| - Ruangan kelas | : 23 ruang |
| - Ruang lab | : 3 ruang |
| - Lab bahasa | : 1 ruang |
| - Ruangan computer | : 3 ruang |
| - Lapangan basket | : 1 |
| - Proyektor | : 10 |
| - Masjid | : 1 |
| - Ruangan perpustakaan | : 1 ruang |
| - Ruang TU | : 2 ruang |
| - Ruang komputer | : 1 ruang |
| - Labolatorium | : 2 ruang |
| - Ruangan kelas | : 29 ruang |

B. Hasil Temuan Penelitian

Peneliti diharuskan untuk memaparkan hasil data dalam sebuah penelitian, dari data-data yang didapat maka hasilnya akan dianalisis. Yang mana telah dikemukakan pada penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dibentuk dengan pengumpulan data dengan tiga teknik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis akan menuliskan hasil penelitian implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar PAI di kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan. sesuai dengan hasil observasi dengan guru PAI sebagai guru pembimbing diperoleh data siswa yang menjadi subjek penelitian ini kelas XI. Setelah mendapatkan data tentang implementasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar PAI melalui wawancara dengan guru PAI, kemudian menjadikan penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Berikut ini hasil yang diperoleh peneliti dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Tambun Selatan.

1. Implementasi Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 6 Tambun Selatan

Metode resitasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMAN 6 Tambun Selatan.

Karena dengan metode ini dapat membuat siswa bisa lebih mandiri dan berusaha tanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan metode resitasi ini dapat membuat siswa lebih banyak mencari informasi sendiri dengan mencari di buku maupun diluar buku sehingga tidak berpatokan dengan guru dalam mencari jawaban.¹ Guru sangat mempunyai peran penting dalam memotivasi siswa agar mempunyai semangat untuk belajar yang tinggi sehingga siswa senang belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dalam melakukan tugasnya seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pada peserta didik selama proses belajar mengajar tetapi guru juga harus mengevaluasi hasil belajar mengajar untuk mengukur batas kemampuan siswa dan hasil belajar siswa.² Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses menentukan apa yang akan dituju, selain itu perencanaan juga harus menentukan tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan tersebut. Hal ini dilakukan agar apa yang ingin dicapai dapat direalisasikan dengan tepat dan efektif.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurhayatin S.Ag., M.Pd yaitu guru pendidikan agama islam di kelas XI terkait perencanaan

¹ Ari Sulistya Utama and Patni Ninghardjanti, "Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran," *Program Studi Pend. Ekonomi (BKK PAP), P.IPS, FKIP UNS* (n.d.).

² Rofi'atul Ummah, Ike Septianti, and Ari Susandi, "Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMK AI-UM Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Dan KonselinG* Volume 4 Nomor 1 (2022).

implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 tambun Selatan, berikut hasil wawancaranya:

“Pada perencanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi ini yang ibu lakukan pertama yaitu menyusun RPP lalu saat memulai pembelajaran mengucapkan salam yang berarti pembelajaran akan segera dimulai, lalu ibu mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran. Selanjutnya ibu menanyakan terlebih dahulu kepada siswa materi yang telah dibahas sebelumnya apakah siswa masih mengingatnya atau tidak, setelah itu guru mulai menerangkan materi pembelajaran sesuai dengan KI dan KD”.³

Menurut Darajat (2001), metode resitasi adalah cara belajar yang menitik beratkan pada pemberian tugas dari guru kepada siswa agar dapat menyelesaikan beberapa keterampilan tertentu.⁴ Hal tersebut dipertegas oleh bapak wakil kepala sekolah SMAN 6 Tambun Selatan yaitu Bapak Ismail S.Pd sebagai berikut :

“Perencanaan yang dilakukan pendidik adalah pertama mempersiapkan pembelajaran yakni membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan memberikan materi sesuai KI dan KD nya”⁵

b. Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan ini merupakan langkah selanjutnya dari perencanaan yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaannya, seorang guru

³ Nurhayatin S.Ag., M.Pd, “Wawancara Dengan Guru PAI Kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan,” Mei 2024.

⁴ Kasmir, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Resitasi Dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Di Kelas VIII-1 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 1, 2 (2021): h 342.

⁵ Dede Ismail S.Pd.I, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SMAN 6 Tambun Selatan,” mei 2024.

berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi, bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa. Sesuai dengan observasi yang peneliti amati, sebelum guru menggunakan metode resitasi guru akan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu dan tanya jawab, dimana di dalam proses belajar mengajar guru mulai menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, lalu guru menanyakan kembali kepada siswa materi yang sudah disampaikan oleh guru diharapkan siswa sudah memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah bertanya kepada siswa guru akan memberikan sebuah tugas kepada siswa dalam berbentuk tugas individu ataupun tugas kelompok kemudian, hasilnya akan dikumpulkan kepada guru, setelah itu guru mengevaluasi siswa.

Adapun perihal apa saja bentuk pelaksanaan implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Tambun Selatan peneliti mewawancarai Ibu Nurhayatin S.Ag., M.Pd sebagai informan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan:

“pertama saya akan menyampaikan materi pelajaran yang ingin disampaikan lalu saya akan memberikan anak-anak penugasan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan lalu ibu memberikan arahan pada anak-anak mengenai tugas yang sudah diberikan kemudian ibu memberikan mereka waktu untuk mengerjakan lalu dikumpulkan”⁶.

⁶ Nurhayatin S.Ag., M.Pd, “Wawancara Dengan Guru PAI Kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan.”

Adapun di bawah ini langkah-langkah dalam pelaksanaan implementasi metode resitasi pada pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan, ialah :

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru menanyakan keadaan siswa
- 3) Guru menanyakan materi yang sudah diajarkan sebelumnya
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Guru menyampaikan materi tentang Berani Hidup Jujur
- 6) Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami
- 7) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menghafalkan satu ayat al-Qur'an tentang syaja'ah
- 8) Guru memberikan arahan penugasan kepada siswa
- 9) Guru memberikan tenggang waktu yang cukup untuk menghafalnya
- 10) Guru menyuruh siswa yang sudah siap untuk membaca dan menghafal ayat al-Qur'an
- 11) Kemudian guru menilai



Gambar 4.1 Siswi membaca dan menghafal ayat syaja'ah

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat peneliti simpulkan. Sebelum melakukan proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki persiapan yang baik, agar ketika pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa dapat tercapai. Seorang guru juga harus tau fase-fase pelaksanaan dari metode resitasi ini, sehingga jika menggunakan metode ini akan sesuai dengan pembelajaran yang akan dicapai, karena tidak semua materi yang disampaikan bisa menggunakan resitasi, tergantung materi yang disampaikan.

Adapun pelaksanaan metode resitasi yang dilaksanakan Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Tambun Selatan berdasarkan jenis pengelompokannya yaitu dengan tugas Individu. Sebagaimana Ibu Nurhayatin S.Ag., M.Pd sebagai informan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan menjelaskan:

“Tugas yang diberikan tidak boleh sembarangan atau asal-asalan, tentunya harus mempertimbangkan beberapa hal seperti tujuan yang ingin dicapai, jenis tugas yang bisa dimengerti oleh siswa, instruksi tugas jelas, serta memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dengan begitu tugas yang diberikan akan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.”⁷

Tugas individu ini lebih difokuskan kepada pembinaan kognitif-afektif-psikomotor siswa secara individual. Melalui tugas individual siswa dilihat dari kesanggupan dan kerajinan masing-masing siswa.

⁷ Nurhayatin S.Ag., M.Pd, “Wawancara Dengan Guru PAI Kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan.”

c. Evaluasi

Pengertian evaluasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu penilaian yang mana penilaian itu ditujukan pada orang yang lebih tinggi atau yang lebih tahu kepada orang yang lebih rendah, baik itu dari jabatan strukturnya atau orang yang lebih rendah keahliannya. Evaluasi adalah suatu proses penelitian positif dan negatif atau juga gabungan dari keduanya. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Penilaian tersebut dapat diperoleh ketika proses perencanaan dan pelaksanaan sudah dilakukan.

Rekapitulasi data hasil belajar siswa kelas XI setelah guru menggunakan metode resitasi. Dengan menggunakan data nilai yang diperoleh siswa kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Ibu Nurhayatin selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai hasil belajar pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Hasil pre-test mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI

NO	Nama	Hasil yang dicapai	
		Nilai	Keterangan
1	Aisyah Bella	83	Tuntas
2	Amelia Azzahra	82	Tuntas

3	Aprillia Sahira	60	Tidak tuntas
4	Arib Daffa Mohammad	80	Tuntas
5	Aurelia Kayla Prabowo	65	Tidak tuntas
6	Azkasyah Dean Fahlevy	82	Tuntas
7	Baldan Mahatama	62	Tidak tuntas
8	Dava Ramadhan Dahda. S	63	Tidak tuntas
9	Dhiya Riqqda Fakhirah	70	Tidak tuntas
10	Dwiki Novaturrahman	85	Tuntas
11	Fahad Zahir Benzema Suteja	87	Tuntas
12	Farhah Yeni Azkiah	80	Tuntas
13	Farhan Hamid	81	Tuntas
14	Gesya Desvina Tanjung	84	Tuntas
15	Izz Zumar Nur Khalisha	83	Tuntas
16	Jihan Allzahri	65	Tidak tuntas
17	Keysya Dwi Adistiani	85	Tuntas
18	Khairani Khansa Ramadhani	84	Tuntas
19	Kurnia Nurul Aini	61	Tidak tuntas
20	Lovely Sabrina	85	Tuntas
21	M. Akbar Habiburrahim	81	Tuntas
22	Muhaefal Putra Sistema	63	Tidak tuntas
23	Muhammad Aquilla Natadireja	61	Tidak tuntas
24	Nabila Almas Aprillia Anggraini	80	Tuntas
25	Nagita Alsheira Yulistio	83	Tuntas
26	Nur Annisa Daughtery	81	Tuntas
27	Nusaibah Khoirunnisa . D	83	Tuntas
28	Raffi Triyansha Futra	81	Tuntas
29	Raisa Salsabila	88	Tuntas
30	Risky Firmansyah	87	Tuntas
31	Rizky Putra Syandana	80	Tuntas
32	Salma Andriani Al Fathia	60	Tidak tuntas
33	Salsa Dila Safira	80	Tuntas
34	Satriyo Annas Wijanarko	61	Tidak tuntas
35	Siti Barokah	80	Tuntas
36	Siti Zulaikha	82	Tuntas
37	Syamil Rohulloh Besayev	73	Tidak tuntas
	JUMLAH	2831	

	SKOR TERTINGGI	88	
	SKOR TERENDAH	60	
	NILAI RATA-RATA	76.51	

Table 4.2

Hasil post test mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI

NO	Nama	Hasil yang dicapai	
		Nilai	Keterangan
1	Aisyah Bella	85	Tuntas
2	Amelia Azzahra	83	Tuntas
3	Aprillia Sahira	77	Tuntas
4	Arib Daffa Mohammad	81	Tuntas
5	Aurelia Kayla Prabowo	79	Tuntas
6	Azkasyah Dean Fahlevy	85	Tuntas
7	Baldan Mahatama	76	Tuntas
8	Dava Ramadhan Dahda .S	76	Tuntas
9	Dhiya Riqqda Fakhirah	70	Tuntas
10	Dwiki Novaturrahman	88	Tuntas
11	Fahad Zahir Benzema Suteja	88	Tuntas
12	Farhah Yeni Azkiah	81	Tuntas
13	Farhan Hamid	81	Tuntas
14	Gesya Desvina Tanjung	87	Tuntas
15	Izz Zumar Nur Khalisha	83	Tuntas
16	Jihan Allzahri	76	Tuntas
17	Keysya Dwi Adistiani	87	Tuntas
18	Khairani Khansa Ramadhani	85	Tuntas
19	Kurnia Nurul Aini	77	Tuntas
20	Lovely Sabrina	83	Tuntas
21	M. Akbar Habiburrahim	81	Tuntas
22	Muhaefal Putra Sistema	67	Tidak Tuntas
23	Muhammad Aquilla Natadireja	68	Tidak Tuntas
24	Nabila Almas Aprillia Anggraini	80	Tuntas
25	Nagita Alsheira Yulistio	83	Tuntas
26	Nur Annisa Daughtery	81	Tuntas
27	Nusaibah Khoirunnisa .D	83	Tuntas
28	Raffi Triyansha Futra	81	Tuntas

29	Raisa Salsabila	88	Tuntas
30	Risky Firmansyah	88	Tuntas
31	Rizky Putra Syandana	80	Tuntas
32	Salma Andriani Al Fathia	76	Tuntas
33	Salsa Dila Safira	80	Tuntas
34	Satriyo Annas Wijanarko	67	Tidak Tuntas
35	Siti Barokah	80	Tuntas
36	Siti Zulaikha	82	Tuntas
37	Syamil Rohullo Besayev	79	Tuntas
	JUMLAH	2972	
	SKOR TERTINGGI	88	
	SKOR TERENDAH	67	
	NILAI RATA-RATA	80.32	

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar pre-test siswa kelas XI masih banyak yang tidak tuntas sebelum diterapkan metode resitasi oleh guru di kelas, sedangkan dari tabel 4.2 hasil nilai post-test menunjukkan adanya perubahan nilai siswa kelas XI setelah diterapkan metode resitasi. Jumlah keseluruhan dari nilai pre-test adalah 2831, nilai tertinggi 88, nilai terendahnya 60, dan nilai rata-rata siswa 76,51. Sedangkan jumlah keseluruhan nilai post-test adalah 2972, nilai tertingginya 88, nilai terendahnya 67, dan nilai rata-rata siswa 80,32. hasil belajar siswa sebelum pembelajaran menggunakan metode resitasi yaitu 76,51.

Adapun setelah kegiatan belajar mengajar diterapkan metode resitasi terlihat adanya peningkatan nilai hasil belajar menjadi 80,32. Jadi dari hasil paparan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa metode resitasi dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayatin, S.Ag., M.Pd Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan mengenai efektif atau tidaknya implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Dengan menggunakan metode resitasi tersebut akan lebih mudah meringankan siswa yang akhirnya dapat menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya sendiri sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat dan giat didalam belajarnya sehingga prestasi (hasil) belajar siswa akan tinggi”⁸

Pernyataan diatas di perkuat oleh wakil kepala sekolah SMAN 6 Tambun Selatan yaitu Bapak Dede Ismail S.Pd yang mengatakan ;

“Terkait dengan implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar PAI yang bapak rasakan adalah pertama anak menjadi termotivasi untuk semangat belajar dan hampir setiap bapak mengajar selalu diberikan tugas, baik individu maupun berkelompok, yang kedua dampak dari penugasan itu anak-anak akan dipacu untuk mencari referensi-referensi tambahan dalam pemahaman agama islam baik dari buku maupun dari media internet, yang ketiga dampak yang dapat dirasakan siswa ada peningkatan nilai karena penugasan itu bentuk perbaikan nilai bagi yang kurang nilai, bentuk peningkatan nilai yang ketika nilainya sudah baik itu manfaat jika kita beri tugas.”⁹

Selain itu, peneliti juga mewawancarai informan siswi kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan mengenai efektif atau tidaknya implementasi metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu Nabila Almas Aprillia Anggraini yang mengatakan :

⁸ Nurhayatin S.Ag., M.Pd, “Wawancara Dengan Guru Pai Kelas Xi Sman 6 Tambun Selatan.”

⁹ Dede Ismail S.Pd.I, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Sman 6 Tambun Selatan.”

“saya merasa nilai saya mengalami peningkatan karena dengan saya diberi penugasan oleh guru otomatis saya mengulang materi yang telah di sampaikan, jadi saya lebih paham dan dapat dimengerti”.¹⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa 15 Mei 2024 dimana Ibu Nurhayatin S.Ag M.Pd sering menggunakan metode resitasi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, dimana guru memberikan arahan kepada siswa terkait tugas yang akan diberikan dengan materi berani hidup jujur. Yang dimana guru memberikan tugas praktik kepada siswa untuk membaca dan menghafal satu ayat Al-Qur'an tentang syaja'ah yaitu QS Al-Imran : 139. Penugasan ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa untuk membaca al-Qur'an, karena terlihat banyak siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dan yang sulit menghafal ayat maka dari itu digunakan metode resitasi agar siswa belajar membaca dan menghafal surat tersebut dengan benar.

Dengan metode resitasi ini dapat terlihat kemampuan siswa sampai dimana untuk membaca dan menghafal al-Qur'an. Metode ini juga membuat siswa terbantu untuk lebih aktif dalam belajar dan efektif untuk mengikuti pembelajaran. Metode resitasi ini digunakan agar membuat siswa memiliki hasil belajar yang memuaskan karena siswa diberikan pelatihan selama mengerjakan tugas, sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan memperkaya pengetahuan serta

¹⁰ Nabila Almas Aprillia Anggraini, “Wawancara Dengan Siswi Kelas Xi Sman 6 Tambun Selatan,” Mei 2024.

keterampilan siswa di sekolah. Metode resitasi ini dianggap efektif di dalam proses belajar mengajar karena dengan metode ini membuat siswa menjadi lebih paham dengan tugas yang telah diberikan kepada mereka.

Penerapan metode resitasi pada pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 6 Tambun Selatan berdampak baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal tersebut sebagaimana Ibu Nurhayatin S.Ag., M.Pd sebagai informan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan menjelaskan:

“Jika ditinjau dari segi kognitifnya, tentunya metode resitasi berdampak sekali terhadap hasil belajarnya. Dari aspek kognitif tersebut sebagai contoh dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Pengetahuan yang dimaksud yang berupa memahami, mengevaluasi, membedakan, mengingat, dan mengaplikasikan.”¹¹.

Pernyataan tersebut di perkuat oleh wakil kepala sekolah SMAN 6 Tambun Selatan yaitu Bapak Dede Ismail S.Pd yang mengatakan ;

“Yaa secara kognitif, afektif dan psikomotorik dengan adanya implementasi metode resitasi sangat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar PAI dari aspek tersebut yang bapak rasakan. Saya menambahkan mungkin jika dari aspek afektifnya itu metode resitasi individu dapat meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran PAI. Sikap yang dimaksud adalah tanggungjawab, dan mandiri, contohnya juga anak menjadi termotivasi untuk semangat belajar dan hampir setiap bapak mengajar selalu diberikan tugas. Metode resitasi individu juga meningkatkan keterampilan motorik siswa. Seperti kemampuan menulisnya, mengelola informasi dari tugas yang diberikan. Dari penugasan itu anak-anak akan dipacu untuk mencari referensi-referensi tambahan dalam pemahaman agama Islam baik dari buku maupun dari media internet.”¹²

¹¹ Nurhayatin S.Ag., M.Pd, “Wawancara Dengan Guru PAI Kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan.”

¹² Dede Ismail S.Pd.I, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Sman 6 Tambun Selatan.”

2. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Implementasi Metode Resitasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 6 Tambun Selatan

Di dalam penggunaan penggunaan metode resitasi disaat proses pembelajaran pastinya ada kelebihan dan kekurangan yang di hadapi ketika menetapkan metode resitasi bagi masing-masing siswa itu sendiri, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu Ibu Nurhayatin, diantaranya :

“Dengan menggunakan metode ini anak jadi lebih terpantau jadi terlihat mana yang sudah mengerti dan mana yang belum mengerti, lalu anak juga lebih maksimal menguasai materi jadi materi yang belum dia paham dia baca lagi di ulas lagi, sedangkan kekurangannya itu rasanya gaada kekurangannya kalau masalah penugasan itu adalah hal yang baik yang harus dilakukan baik itu oleh siswa ataupun guru. Hal yang benar-benar positif , adapun kekurangannya hampir ga ada ya kalau menurut ibu, ya namanya penugasan sangat membantu untuk perbaikan nilai, ataupun terhadap pemahaman materi.”¹³

Dengan Siswa kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan yaitu Nabila Almas

Aprillia Anggraini yang mengatakan :

“kekurangannya menurut aku misalnya diberikan tugas essay dan tugas merangkum yang banyak menurut aku itu ngebosenin, capek dan kalau kelebihanannya itu saya jadi lebih paham materi yang sampaikan guru”¹⁴

Peneliti juga menanyakan kepada siswi kelas XI, yaitu Siti Zulaikha yang mengatakan :

“dengan metode resitasi ini kelebihan nya menurut saya jadi lebih mudah memahami materi yang guru ajarkan karena membuat saya terlatih untuk

¹³ Nurhayatin S.Ag., M.Pd, “Wawancara Dengan Guru Pai Kelas Xi Sman 6 Tambun Selatan.”

¹⁴ Nabila Almas Aprillia Anggraini, “Wawancara Dengan Siswi Kelas Xi Sman 6 Tambun Selatan.”

menggali informasi. Adapun kekurangannya terkadang jika ada penugasan merangkum itu membosankan”.¹⁵

Kemudian diperkuat juga oleh pernyataan siswi bernama Amelia Azzahra kelas XI, yang mengatakan :

“materinya sulit untuk diingat jika tidak ada penjelasan dari guru, tetapi jika ada penjelasan dapat saya mengerti adapun kelebihan dari metode ini lebih tau pemahamannya jadi lebih luas”.¹⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, yaitu Bapak Dede Ismail beliau mengatakan :

“Kelebihan nya dari penugasan itu anak-anak akan dipacu untuk mencari referensi-referensi tambahan dalam pemahaman agama islam baik dari buku maupun islam baik dari buku maupun dari media internet, yang ketiga dampak yang dapat dirasakan siswa ada peningkatan nilai karena penugasan itu bentuk perbaikan nilai bagi yang kurang nilai, bentuk peningkatan nilai yang ketika nilainya sudah baik itu manfaat jika kita beri tugas dan Kekurangan metode resitasi ini anak-anak suka telat mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan, kadang jawaban siswa sulit dibaca oleh guru karena faktor tulisan anak-anak.”¹⁷

Bagaimana cara mengatasi kekurangan dalam implementasi metode resitasi di SMAN 6 Tambun Selatan ? beliau mengatakan :

“cara untuk mengatasinya itu dengan menjelaskan terlebih dahulu materi secara jelas dan detail lalu memberikan arahan penugasan secara terperinci agar memudahkan siswa dalam memahami tugas yang diberikan.”

Jadi dari hasil wawancara dengan lima narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengimplementasian metode resitasi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu dari hasil wawancara lima

¹⁵ Siti Zulaikha, “Wawancara Dengan Siswi Kelas Xi Sman 6 Tambun Selatan,” Mei 2024.

¹⁶ Amelia Azzahra, “Wawancara Dengan Siswi Kelas Xi Sman 6 Tambun Selatan,” Mei 2024.

¹⁷ Dede Ismail S.Pd.I, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Sman 6 Tambun Selatan.”

narasumber kelebihan dari metode resitasi ini adalah membuat siswa terlatih untuk lebih kreatif lagi dalam mencari berbagai informasi lainnya yang mereka dapatkan, membuat siswa lebih paham materi yang telah diajarkan guru, membuat siswa termotivasi di dalam kelas sehingga siswa dapat aktif di dalam kelas dan juga melatih rasa tanggung jawab siswa, adapun kelemahannya yaitu ketika diberikan penugasan oleh guru masih banyak siswa yang tidak jujur atau menyontek hanya mengandalkan temannya.

C. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari beberapa temuan yang diperoleh peneliti yang menarik untuk dianalisis. Hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini hasil penelitian disajikan dan dianalisis meliputi (1) implementasi metode resitasi (2) kelebihan dan kekurangan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran PAI di SMAN 6 tambun Selatan.

1. Implementasi Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 6 Tambun Selatan.

Hasil penelitian mengenai implementasi metode resitasi dapat dipahami bahwa dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dapat dilihat dari penggunaan metode ini yang sudah dilakukan saat pembelajaran berlangsung di kelas, sebelum dilakukan metode ini siswa memperoleh rata-rata nilai 76,51

.menjadi 80,32 dengan metode resitasi juga siswa dapat memperbaiki nilai mereka yang masih dibawa rata-rata KKM.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI yang mempunyai nilai yang bagus ini karena dipengaruhi dengan metode pembelajaran yang tepat, dimana dengan metode yang tepat dapat membuat siswa akan mudah untuk memahami dan mengerti materi yang sudah dijelaskan oleh guru, maka dari itu salah satu metode yang dianggap tepat yaitu dengan metode resitasi.

Metode resitasi merupakan cara yang dilakukan guru PAI untuk menyiapkan bahan pelajaran dengan cara memberikan penugasan kepada siswa agar menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa. Metode ini dapat digunakan pada kegiatan belajar setelah guru menjelaskan materi kepada siswa kemudian siswa akan diberi tugas setelahnya, dan terbukti bahwa dengan menggunakan metode resitasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun pelaksanaan metode resitasi yang dilaksanakan Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Tambun Selatan berdasarkan jenis pengelompokannya yaitu dengan tugas Individu. Tugas individu ini lebih difokuskan kepada pembinaan kognitif-afektif-psikomotor siswa secara individual. Melalui tugas individual siswa dilihat dari kesanggupan dan kerajinan masing-masing siswa.

Dampak terhadap hasil belajar pada metode pembelajaran menggunakan metode resitasi berada pada kategori tinggi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi secara langsung oleh guru sudah baik yaitu mulai dari administrasi pembuatan perangkat pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik di Kelas XI SMAN 6 Tambun Selatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode pembelajaran resitasi secara langsung sudah baik dapat ditunjukkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, yaitu siswa memperoleh rata-rata nilai 76,51 .menjadi 80,32 dengan metode resitasi juga siswa dapat memperbaiki nilai mereka yang masih dibawa rata-rata KKM.

Perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi lebih baik disebabkan karena dengan pemberian tugas, peserta didik mempunyai motivasi untuk mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh di kelas.

Hasil belajar siswa sebagaimana menurut Soopiatin dan Sahroni mengemukakan bahwa hasil belajar dalam kerangka pembelajaran dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan taksonomi mekar, hasil belajar kerangka pembelajaran dicapai melalui tiga kategori ranah tersebut:¹⁸

Sejalan dengan indikator hasil belajar tersebut, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas XI pada pembelajaran PAI ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sangat berdampak baik. Metode resitasi individu dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Pengetahuan yang dimaksud yang berupa memahami, mengevaluasi, membedakan, mengingat, dan mengaplikasikan. Secara afektif, metode resitasi individu dapat meningkatkan sikap siswa. Sikap yang dimaksud adalah tanggungjawab, dan mandiri. Siswa juga menjadi termotivasi untuk semangat belajar dan hampir setiap diberikan tugas individu. Metode resitasi juga meningkatkan keterampilan motorik siswa. Seperti kemampuan menulisnya, mengelola informasi dari tugas yang diberikan. Dari penugasan siswa melatih keterampilan dengan memacu untuk mencari referensi-referensi tambahan dalam pemahaman agama Islam baik dari buku maupun dari media internet.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode resitasi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djmarah dan Zain

¹⁸ Laila Majda, Nurdin Ibrahim, Muktiono Wasposito. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Laboratorium Virtual Dan Motivasi Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Di Smpit Ar Rahmah Cijeruk Bogor. (Jurnal Teknologi Pendidikan. Jil. 12. No 2. 2023), h. 137-150.

yang memaparkan tentang prinsip metode resitasi secara gamblang bahwa metode resitasi mempertanggungjawabkan siswa dengan cara melaporkan atau mengumpulkan tugas yang telah diberikan baik dalam bentuk lisan maupun tertulis inilah yang disebut resitasi. Pemberian tugas pada setiap pertemuan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Siswa lebih mudah meringankan siswa yang akhirnya dapat menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya sehingga siswa termotivasi untuk semangat dan giat di dalam belajarnya sehingga prestasi (hasil) belajar siswa menjadi meningkat¹⁹

2. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Implementasi Metode Resitasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 6 Tambun Selatan

Pada penggunaan metode pembelajaran pastinya akan ada kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya di dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan dari metode ini dapat membuat siswa menjadi lebih memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan guru, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam belajar sehingga membuat hasil belajar siswa meningkat, metode ini juga membuat siswa lebih banyak membaca dan belajar mencari banyak referensi untuk dibaca dan dapat melatih rasa tanggung jawab siswa setelah diberikan tugas untuk pengumpulan atau melaporkan hasil tugas kepada guru. Sedangkan untuk kekurangan dari

¹⁹ sutisno, "Efektivitas Metode Resitasi Pada Pembelajaran Menulis PuisI," h.36.

metode ini berdasarkan wawancara dari guru PAI masih terdapat siswa yang tidak jujur atau menyontek jawaban temannya, juga masih banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas, dan apabila bentuk penugasannya tidak variatif maka akan menimbulkan kebosanan dalam belajar bagi siswa.

Jadi dalam menerapkan metode resitasi ini harus dipertimbangkan kelebihan dan kekurangannya agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Untuk mengatasi kelebihan dan kekurangan dari metode resitasi ini perlu di pertimbangkan beberapa hal, Syaiful Sagala mengemukakan cara mengatasi kelemahan metode resitasi adalah sebagai berikut : (1) tugas yang diberikan kepada peserta didik harus jelas sehingga dapat dipahami peserta didik, (2) memperhatikan perbedaan setiap individu, (3) diberikan rentang waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas, (4) diberikan pengawasan yang sistematis sehingga peserta didik terdorong untuk belajar secara bersungguh-sungguh.²⁰

Adapun kelemahan dari metode resitasi, yaitu :

- 1) Siswa sulit dikontrol, apa benar tugas dikerjakan sendiri atau orang lain.
- 2) Dapat membuat siswa bosan jika sering memberikan tugas yang monoton.
- 3) Guru sulit membedakan siswa yang aktif, dan pasif jika tugas diberikan secara berkelompok.

²⁰ Syaiful Bahri djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 69.

- 4) Tugas yang diberikan kepada siswa tidak boleh terlalu mudah dan tidak mempersulit siswa.

Dengan kelemahan pada metode resitasi tersebut, maka dapat juga mengatasi kelemahan dari metode resitasi, yaitu :

- 1) Pemberian tugas yang jelas.
- 2) Memperhatikan perbedaan individu masing-masing peserta didik.
- 3) Memperhatikan pemberian waktu pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Peranan guru sebagai pembimbing, motivator dan pengawas yang baik secara sungguh-sungguh.
- 5) Pemberian tugas yang menarik.

Selain mengatasi kelemahan-kelemahan dalam metode resitasi perlu juga diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Tugas yang diberikan harus berhubungan erat dengan materi pelajaran yang telah disajikan.
- 2) Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan ranah rasa peserta didik, dalam arti tidak berlawanan dengan sikap dan perasaan batinnya.
- 3) Tugas yang diberikan harus jelas baik jenis, volume, maupun batas waktu penyelesaiannya.²¹

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya Offset, 2008), h.211.